



PENUH ASA

JURNAL MAHASISWA

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Universitas Muhammadiyah Buton

<https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/penuhasa>

<https://doi.org/10.35326/penuhasa.v8i4.4315>

ISSN

Volume 1 Nomor 3

Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Berbantuan Media Visual Meningkatkan Hasil Belajar

Felianti^{1*}, Ratna Said¹, Muhammad Yusnan¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: felianti.pgsd.umb@gmail.com

ABSTRACT

The background of this research is that some students consider learning Indonesian, especially reading, as a learning activity that tends to make them bored, bored and lazy. It can be seen that with a total of 10 students, none of them have completed the Indonesian subject. The purpose of this study was to improve learning outcomes in Indonesian language courses by using a picture and picture learning model assisted by visual media. The subjects of this study were fourth grade students at SD Negeri 7 Mawasangka Timur consisting of 10 students. This type of research is Classroom Action Research (CAR), which consists of 4 stages, namely planning, implementing, observing and reflecting. Data collection techniques used are tests, documentation, and observation. The research instrument used was observation and tests. The analysis technique used is quantitative data. Based on the results of research on the pre-cycle with a completeness of 0 (0%). Then in cycle I with those who completed there were 3 (30%) students and 7 students who did not complete (70%). Then it increased again to cycle II with students who completed there were 2 students or 20% and did not complete there were 8 students or 80 (%).

Keywords: *Learning Outcomes, Models, Indonesian.*

ABSTRAK

Penelitian ini melatar belakangi Sebagian siswa menganggap pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca merupakan kegiatan pembelajaran yang cenderung membuat bosan, jenuh dan malas. Hal ini dilihat bahwa dengan jumlah siswa 10 orang masih belum ada yang tuntas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *picture an picture* berbantuan media visual. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 7 Mawasangka Timur yang terdiri dari 10 siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 4 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, dokumentasi, dan observasi. Instrument penelitian yang digunakan yaitu pengamatan dan tes. Teknik analisis yang digunakan bersifat data kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian pada pra siklus dengan tuntas 0(0%). Kemudian pada siklus I dengan yang tuntas ada 3(30%) orang siswa dan 7 orang siswa tidak tuntas(70%).

Kemudian meningkat lagi ke siklus II dengan siswa yang tuntas ada 2 orang siswa atau 20% dan tidak tuntas ada 8 orang siswa atau 80(%)

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model, Bahasa Indonesia.

© 2023 Universitas Muhammadiyah Buton

Under the license CC BY-SA 4.0



1. PENDAHULUAN

Sekolah Dasar merupakan pengalaman pertama yang memberikan dasar pembentukan kepribadian seorang peserta didik. Sehubungan dengan hal itu, pendidik perlu membekalinya dengan kepribadian, kemampuan, dan keterampilan dasar yang cukup sebagai dasar untuk mempersiapkan pengalamannya pada jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Karena dengan adanya pendidikan manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam segi pengetahuan bangsa Indonesia untuk menciptakan insan yang berilmu dan berwawasan sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan manusia. Berdasarkan UUD 1945 Pasal 31 disebutkan bahwa setiap warga negara berhak atas pendidikan dan pemerintahan mewajibkan setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan dasar. Orang yang ingin berkembang dan maju harus bersedia melakukan perubahan melalui jalur pendidikan formal dan non formal. Namun, tidak semua orang dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau putus sekolah karena berbagai alasan; kurangnya dukungan keuangan dan waktu untuk mendaftar ke pendidikan penuh waktu (Heriyati et al, 2021)

Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*). Seseorang yang berperan mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran adalah guru. Guru, peserta didik, dan model pembelajaran merupakan komponen utama yang saling berkaitan dalam proses belajar mengajar sehingga akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Tetapi bisa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain misalnya

dalam pembelajaran, motivasi belajar, sarana yang mendukung, infrastruktur yang baik, media pembelajaran dan sebagainya (Hapsari, 2019).

Pembelajaran bahasa dan sastra diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Standar kompetensi bahasa dan sastra Indonesia juga dijadikan sebagai pengukur kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Salah satu aspek yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah membaca, dengan membaca dapat mengetahui berbagai hal yang belum diketahui. Dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi yang diperlukan bahkan memperoleh ilmu baru yang belum diketahui sebelumnya. Memiliki kemampuan ataupun memiliki keterampilan membaca sangat penting dalam kehidupan manusia.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 Maret 2023, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan standar nilai KKM 75 di kelas IV SD Negeri 7 Mawasangka Timur dengan jumlah siswa 10 orang, masih belum ada yang mencapai nilai KKM. Sebagian siswa menganggap pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca merupakan kegiatan pembelajaran yang cenderung membuat bosan, jenuh dan malas. Permasalahan tersebut disebabkan karena kurang bervariasinya metode yang dipakai guru dalam menyampaikan pembelajaran sehingga keaktifan siswa dalam berinteraksi dengan guru atau dengan siswa yang lainnya rendah ini dapat mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia. Dalam pendidikan yang semakin berkembang ini, untuk memperkenalkan dan meningkatkan kemampuan pemahaman pada siswa tingkat Sekolah Dasar, pastinya memerlukan pendidik yang berkompeten dan berwawasan yang luas.

Strategi atau metode dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar. Namun, pada kenyataannya banyak dijumpai pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar tersebut menggunakan metode pembelajaran yang terbilang monoton dan membosankan. Hal ini pula yang membuat siswa kurang berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam hal ini hal ini siswa harus diminta terlebih dahulu untuk melakukan kegiatan membaca. Kendala lain yang didapatkan pada Sekolah Dasar tersebut khususnya di kelas IV SD Negeri 7 Mawasangka Timur yaitu siswa hanya sekedar membaca tanpa mencari tahu maksud atau inti dari isi teks yang mereka baca. Saat membaca siswa juga kurang memahami isi bacaan karena hanya sebatas membaca dari awal hingga akhir. Jadi permasalahan siswa di kelas IV SD Negeri 7 Mawasangka Timur ini disebabkan kurangnya model dan media pembelajaran yang menarik yang menyebabkan kurangnya pemahaman siswa tentang materi yang di ajarkan dan mempengaruhi nilai peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga masih sedikit siswa yang nilainya mencapai KKM.

Solusi dari permasalahan di atas salah satu model pembelajaran yang peneliti pilih untuk mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran *picture and picture*, sedangkan media yang peneliti kombinasikan dengan model pembelajaran *picture and picture* adalah media visual, model pembelajaran yang menggunakan kumpulan gambar dengan diberikan beberapa penjelasan menggunakan media visual agar peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan peserta didik lebih bersemangat karena proses pembelajaran yang menarik.

Mencermati persoalan yang dipaparkan di atas, peneliti mencoba mengadakan penelitian dengan harapan dan tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia dapat tercapai dengan baik dan dapat membuat siswa aktif belajar dan meningkatkan hasil belajarnya, peneliti mencoba untuk menerapkan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media visual dalam sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul, "Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Berbantuan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 7 Mawasangka Timur.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian berjumlah 10 siswa yang terdiri dari 5 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas. Prosedur penelitian yang dilakukan melalui empat tahapan, yaitu (1) tahap perencanaan, (2) tahap persiapan, (3) tahap pelaksanaan, (4) pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini yaitu observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian ini merupakan analisis hasil tes pada hasil belajar siswa. Teknik analisis data yang dipakai oleh peneliti yaitu aktivitas guru dan siswa dan hasil belajar siswa adalah dengan menghitung proses pembelajaran siswa yang dilakukan secara perindividu. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 7 Mawasangka Timur Kabupaten Buton Tengah pada siswa kelas IV semester 2 tahun pelajaran 2022/2023. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 7 Mawasangka Timur Kabupaten Buton Tengah tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 10 siswa, 5 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki. Desain penelitian ini adalah Tindakan kelas (PTK). Ada empat konsep dalam desain penelitian ini yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pelaksanaan pengamatan, dan tahap refleksi. Teknik pengumpulan data yaitu: lembar observasi, tes dan dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan yaitu:

Rumus untuk menghitung nilai rata-rata menurut Zainal Aqih, (2010:40) adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah Semua Nilai Siswa

N = Banyaknya Siswa

Rumus untuk menghitung persentase ketuntasan belajar adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Hasil observasi mengamati aktivitas belajar yang dilakukan siswa hasil belajar siklus I menunjukkan masih kurangnya keaktifan dan ketenangan siswa dalam proses pembelajaran, jumlah skor 9 dengan presentase 45% yang belum memenuhi indikator keberhasilan. Mengapa hasil observasi aktivitas siswa tidak memenuhi indikator keberhasilan dikarenakan kebanyakan siswa lebih banyak pasif daripada aktif. Dilanjutkan pada siklus II, menunjukkan bahwa siswa mulai aktif dalam belajar serta lebih tenang dibandingkan siklus sebelumnya, sehingga mendapatkan skor 14 dengan presentase 70%.

Tabel 1. Perbandingan Ketuntasan hasil belajar pada Pra siklus, siklus I dan siklus II

Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Tuntas	0	0%	3	30%	8	80%
Tidak Tuntas	0	0%	7	70%	2	20%
Jumlah	0	0%	10	100%	10	100%

sumber data penelitian 2023

Berdasarkan tabel ketuntasan bahwa pada pra siklus ketuntasan pada siswa adalah 0 dengan presentase ketuntasan 0%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I dengan siswa yang tuntas ada 3 siswa (30%) dan tidak tuntas (70%). Kemudian mengalami peningkatan pada siklus II yaitu siswa yang tuntas ada 8 orang siswa (80%) dan tidak tuntas ada 2 orang siswa (20%).

Tabel 2. Perbandingan Pengamatan guru dan siswa pada siklus I dan siklus II

No.	Pengamatan	Siklus I	Siklus II
1.	Guru	70,58%	88,25%
2.	Siswa	45%	70%

Sumber data penelitian 2023



Gambar 1. Diagram Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

3.2 Pembahasan

Berajar menggunakan Model pembelajaran *Picture and Picture* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dan dibuktikan pada presentase ketuntasan belajar siswa yang terus meningkat dimulai dari 0% menjadi 30% dan meningkat menjadi 80%, dan apabila dilihat dari indikator keberhasilan dan penelitian ini telah tercapai yaitu minimal 75% siswa telah mencapai KKM 70. Adapun perhitungan hasil Tindakan yang dilakukan pada pra siklus, siklus I dan siklus II, diperoleh hasil yang berbeda-beda dan selalu mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra Tindakan diperoleh 0 orang siswa yang tuntas. Pada Tindakan siklus I mengalami peningkatan ada 3 orang siswa yang tuntas dengan presentase klasikal 30%. Pada Tindakan siklus II siswa yang tuntas ada 8 orang siswa tuntas dengan presentase 80%. Dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan ialah 75% hal ini sudah melampaui indikator keberhasilan dengan presentase klasikal 80%.

Dilihat pada tabel 2 bahwa perbandingan pengamatan guru dan siswa pada siklus I dan dan siklus II bahwa sangat berbeda. Pengamatan guru siklus I memperoleh 70,58% dan pengamatan siswa memperoleh 45%. Kemudian di pengmatan guru siklus II memperoleh 88,25% dan pengamatan siswa memperoleh 70%. Hasil belajar siswa pada materi gagasan pokok dan gagasan pendukung yang ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diperoleh melalui tes evaluasi pada prasiklus hingga akhir siklus. Pada tes awal pembelajaran sebelum melaksanakan tindakan, nilai rata-rata yang diperoleh siswa 35% dari jumlah 350, presentase ketuntasannya 0% atau belum ada sama sekali siswa yang tuntas dan ketidak tuntasannya sebesar 100%. Setelah diberikan tindakan siklus I, nilai rata-rata 57,5% dengan jumlah nilai 575, presentase ketuntasannya 30% atau 3 orang siswa yang tuntas dan ketidak tuntasannya 70% atau 7 orang siswa yang tidak tuntas. Pada siklus I hasil belajar siswa masih kurang dari hasil ketuntasan yang menyebabkan hasil belajar siswa dikarenakan sebagian besar dalam proses pembelajaran masih banyak siswa pasif dan lebih banyak monoton dalam proses pembelajaran sehingga siswa belum mengetahui materi gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam pembelajaran.

Setelah kembali diberikan tindakan siklus II, nilai rata-rata menjadi 80,9% dengan jumlah nilai 809 presentase ketuntasannya 80% atau 8 orang siswa yang tuntas dan presentase ketidak tuntasannya 20% atau 2 orang siswa yang tidak tuntas. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa telah mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu 80% sehingga penelitian ini berhenti pada siklus II. Dalam pelaksanaan siklus I terdapat 7 orang siswa yang tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), meskipun proses belajar mengajar sudah dilakukan dengan baik sesuai perencanaan yang sudah disusun peneliti. Dari observasi yang dilakukan bahwa peneliti menemukan adanya beberapa hambatan sehingga 7 siswa tidak tuntas dikarenakan beberapa faktor yaitu: (1) guru kurang maksimal dalam memberikan materi sehingga siswa bingung mengajukan

pertanyaan kepada guru menyangkut materi yang diberikan; (2) guru kurang maksimal mereview kegiatan hasil pembelajaran dan menyimpulkan hasil pembelajaran sehingga siswa kurang merespon.

Dari hasil refleksi tersebut kemudian ditentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus I untuk melanjutkan ke siklus II, yaitu: (1) guru hendaknya lebih maksimal dalam memberikan materi sehingga siswa tidak bingung untuk mengajukan pertanyaan kepada guru; (2) guru hendaknya mereview lebih maksimal kegiatan dan menyimpulkan hasil pembelajaran agar siswa merespon dengan baik. Setelah melaksanakan perbaikan siklus I peneliti melaksanakan siklus II dari 7 siswa yang tidak tuntas menurun menjadi 2 siswa dan 5 diantara ke 7 siswa dinyatakan memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 75 setelah mengikuti siklus II dengan baik.

Selama proses pembelajaran, observasi mengamati aktivitas belajar yang dilakukan guru, pada siklus I menunjukkan masih kurangnya keaktifan guru dalam proses pembelajaran, jumlah skor 12 dengan presentase 70,58% yang belum memenuhi indikator keberhasilan. Pada siklus II observasi mengamati hasil belajar yang dilakukan guru terjadi peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II, dengan jumlah skor 15 dengan presentase 88,25%. Hal ini disebabkan oleh guru yang memperbaiki cara mengajarnya agar siswa lebih memahaminya, kemudian guru memperbaiki kegiatan hasil pembelajaran dan menyimpulkan hasil pembelajaran lebih maksimal agar siswa yang aktif maupun kurang aktif dapat berjalan dengan maksimal serta guru mempersiapkan mental secara maksimal pula untuk mengajar siswa yang memiliki karakter yang berbeda-beda.

Selama proses pembelajaran, observasi mengamati aktivitas belajar yang dilakukan siswa hasil belajar siklus I menunjukkan masih kurangnya keaktifan dan ketenangan siswa dalam proses pembelajaran, jumlah skor 9 dengan presentase 45% yang belum memenuhi indikator keberhasilan. Mengapa hasil observasi aktivitas siswa tidak memenuhi indikator keberhasilan dikarenakan kebanyakan siswa lebih banyak pasif daripada aktif. Dilanjutkan pada siklus II, menunjukkan bahwa siswa mulai aktif dalam belajar serta lebih tenang dibandingkan siklus sebelumnya, sehingga mendapatkan skor 14 dengan presentase 70%. Adanya kenaikan presentase pada siklus II dan memenuhi indikator keberhasilan maka penelitian ini berhenti pada siklus II.

4. SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi gagasan pokok dan gagasan pendukung melalui metode *picture and picture* berbantuan media visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas IV SD Negeri 7 Mawasangka Timur Kabupaten Buton Tengah. Peningkatan ini dapat dilihat dari evaluasi tes hasil belajar Prasiklus siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 tidak ada yang tuntas atau sebesar 0%. Pada siklus I memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 3 orang atau sebesar 30%. Sedangkan hasil tes

siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 8 orang atau sebesar 80%. KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Pengaruh Model Discovery Learning Pada Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Budi Utomo*. Jurnal Perspektif. Hlm 266,272,274(Arikunto 2010, 2010).
- Meyanti 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Edu Publisher. Hlm 5((Meyanti et al., 2019).
- Lian Mayske Rinny, dkk. 2022. *Penerapan Model Picture And Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Gambar Bercerita Peserta Didik Kelas V SDN 1 Srirande*. Jurnal Pendidikan Mandala. Vol 7. Hlm 618-619(Liando et al., n.d.).
- Martinis, yamin. 2015. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta Gaung Persada Press. Hlm 27-3(Martinis, 2015).
- Mudjiono dan Dimiyanti, 2012 *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 26-27 (Dimayanti, n.d.).
- Mulyono, Abdurahman 2013. *Pendidikan Bai Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rosda Karya(Bagaskorowati & Abdurrahman, 2013).
- Nuraisah, dkk . 2021. *Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Contextual Teaching and Learning Untuk siswa Kelas IV SDN 036 Rantau Panjang Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin Jambi*. Skripsi. Universitas Bung Hatta. Hlm 242-245(Cahyani & Eska, 2021).
- Noer Rohmah, 2012 . *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Teras. Hlm 61 Noer(Ekaningtyas, 2022).
- Putri Desty Andian , dkk. 2023. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Meulis Dengan Metode Pembelajaran Picture and Picture di SD Didaktika*: Jurnal Kependidikan. Vol 12. Hlm 2(2023, n.d.).
- Purwanto, 2013 *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Hlm 44
- Sardiman.2013 *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Wali Pers. Hlm 32 (Sadirmanwt al, 2013).
- Sariani, Novita, dkk. 2021. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Edu Publisher. Hlm 1-5 (Pratiwi et al, 2021).
- Slamento 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta Slavin Robert E (Slameto et al, 2015).